

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bagian penting bagi perusahaan yang telah *go public*, karena laporan keuangan dianggap menjadi sarana informasi bagi para *stakeholder*. Proses akuntansi akan memberikan hasil berupa laporan keuangan yang dapat digunakan suatu entitas untuk mempublikasikan kondisi keuangan dan membantu membuat keputusan ekonomi, Haron *et al.*, (2006). *Financial Accounting Standard Board* (FASB) merumuskan beberapa tujuan dari pembuatan laporan keuangan. Pertama, laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya. Kedua, laporan keuangan dapat menyediakan informasi mengenai arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan di masa yang akan datang. Ketiga, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya, dan perubahan sumber daya tersebut.

Pada kenyataannya laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen yang berperan sebagai pengelola dan penyusun laporan keuangan sehingga memiliki potensi dipengaruhi kepentingan pribadi manajemen sebagai penyusun. Didalam ilmu manajerial mengenai tata kelola perusahaan diketahui adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Adanya pemisahan tersebut mengakibatkan timbulnya masalah yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pemilik sebagai principal dan pihak manajemen sebagai agen, Jensen dan Meckling (1976) dalam Dewi (2010). Permasalahan tersebut membuat keyakinan yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan sehingga akan mengurangi keandalan laporan keuangan. Padahal, banyak pihak yang menggunakan laporan yang diterbitkan pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Auditor sebagai pihak independen berperan sebagai penengah antara pihak principal dan agen guna menghindari masalah keagenan. Lebih jauh lagi auditor sebagai *professional independent* harus bisa melakukan audit untuk menilai tingkat kewajaran suatu laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga tidak terdapat salah saji yang material. Dengan kata lain fungsi auditor disini sebagai penjamin bahwa tidak terdapat salah saji maupun perbedaan kepentingan didalam suatu laporan keuangan.

Selain berisi pertanggung jawaban manajemen sebagai pengelola, laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan memerlukan waktu yang lama untuk audit. Hal ini mempengaruhi relevansi laporan keuangan tersebut. Sedangkan dalam laporan keuangan harus terdapat karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan, IAI (2007) dalam Sari (2011).

Untuk memenuhi karakteristik relevan biasanya perusahaan menemui kendala dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan yang dipublikasikan. Hal ini diatur di dalam PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu bahwa jika

terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketertundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Padahal dalam standar pekerjaan lapangan pada standar professional akuntan publik (SPAP) menyatakan bahwa bukti audit kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (Perdhana, 2009). Hal ini jelas membutuhkan waktu, terkadang bukti audit belum mencukupi sehingga auditor memerlukan perpanjangan waktu audit.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit tidak bisa ditolerir oleh para investor karena menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Aryati (2005), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Sementara Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Chambers dan Penman (1984) dalam Subekti (2004) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan laba terlambat mengakibatkan *abnormal returns negative*, sedangkan perusahaan yang melaporkan laba lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan dan telah diaudit oleh kantor akuntan publik nantinya akan dilaporkan ke otoritas jasa keuangan (OJK). OJK menuntut agar adanya kepatuhan bagi perusahaan yang telah go publik untuk menyampaikan laporan keuangan. Peraturan ini diatur dalam keputusan ketua BAPEPAM nomor KEP-431/BL/2012. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit akuntan independen selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun peraturan telah diberlakukan, tetapi dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Hingga pertengahan April 2014 menurut laporan OJK masih banyak perusahaan yang tidak tertib dalam penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir untuk periode 31 Desember 2013. Perusahaan-perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi mulai Rp 50.000.000 hingga Rp 150.000.000 .

Ketatnya peraturan serta terancamnya kehilangan relevansi dari laporan keuangan perusahaan tidak serta merta dapat membuat perusahaan-perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan adanya jangka waktu yang cukup lama digunakan auditor untuk melakukan audit laporan

keuangan hingga keluarnya opini auditor di laporan keuangan auditan (*Audit Report Lag*).

Hal ini terbukti dari berita yang disampaikan oleh salah satu website bisnis www.investasi.kontan.co.id yang memuat keterlambatan pelaporan laporan keuangan perusahaan per Senin 14 April 2014. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa terdapat 49 emiten yang dikenai sanksi tertulis I, dikarenakan pelaporannya melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan berdasar surat edaran No. SE-00004/BEI/08-2012 yaitu 31 Maret 2014. Dari sektor perbankan terdapat dua bank yang ternyata terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Bahkan, menurut berita www.liputan6.com menyatakan PT. Bank Mutiara sudah tiga kali terlambat melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut.

Kasus yang setiap tahunnya tidak terselesaikan dan terus berkelanjutan di atas menjelaskan mengapa *audit report lag* tetap menjadi tema yang menarik untuk diteliti. Semakin lama auditor menyelesaikan audit maka semakin panjang pula *audit report lag*-nya.

Variasi penyelesaian audit yang berbeda-beda membuat banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap Audit laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan faktor-faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Subekti dan Widiyanti (2004), Al-Ajmi (2008), Rahmawati (2008), Ponte, Rodriguez, dan

Dominiguez (2005), Perdhana (2009), Saputri dan Yuyetta (2012), Ashton, Willingham, Elliot (1987).

Di luar Indonesia penelitian mengenai Audit Report Lag yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di *New Zealand Exchange* 1987-1988 di Selandia Baru untuk menguji *audit report lag* dan mendapatkan hasil, yaitu *audit lag* berhubungan positif dengan perusahaan yang mengalami kerugian namun berhubungan negatif dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar.

Di Bahrain, Al-Ajmi (2008) melakukan pengujian yang sama terhadap seluruh perusahaan *listed* pada 1992-2006. Al-Ajmi (2008) memiliki kesimpulan ukuran perusahaan, jenis industri, dan perusahaan yang melaporkan berita baik (*good news*) bagi investor memiliki hubungan negatif dengan *Audit Report Lag*.

Ponte, Rodriguez, dan Dominiguez (2005) melakukan penelitian mengenai Audit Report Lag di Spanyol. Hasil penelitiannya adalah *Audit Report Lag* memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan dan kelompok perusahaan yang menjadi subjek *regulatory pressures*.

Sedangkan di Indonesia penelitian *Audit report lag* pernah dilakukan oleh Perdhana (2009) pada 160 perusahaan. Perdhana (2009) memiliki kesimpulan *Audit Report Lag* memiliki hubungan negatif dengan ukuran KAP dan perusahaan dalam industri keuangan.

Rahmawati (2008) menguji faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi *Audit report lag*. Penelitian ini menggunakan seluruh

perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada akhirnya Rahmawati (2008) menarik kesimpulan ukuran perusahaan, ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Subekti dan Widiyanti (2004) menguji faktor-faktor *Audit report lag* di Indonesia pada tahun 2001. Penelitian yang dilakukan Subekti dan Widiyanti (2004) menggunakan 72 perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir penelitian didapatkan kesimpulan ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini, tingkat profitabilitas, auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan Saputri dan Yuyetta (2012) menggunakan 402 perusahaan yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009. Penelitian ini mendapatkan hasil laba/rugi, opini auditor, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi *Audit report lag*.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi terhadap variabel-variabel diteliti, oleh karena itu penelitian ini hendak menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel-variabel independen yang digunakan sebagai faktor penentu lamanya *audit report lag* antara lain rasio profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini hendak menguji “Apakah tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag* (ARL)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang sejauh mana tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP dapat mempengaruhi lamanya *audit report lag*, baik secara simultan maupun parsial, pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan publik dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit ditinjau dari faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan.

1.4.2 Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan audit dengan cara pengelolaan faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag sehingga audit report

lag dapat dikurangi dan meningkatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan oleh perusahaan publik.

1.4.3 Manfaat Bagi Regulator

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi regulator pasar modal OJK untuk dapat membuat atau memperbarui kebijakan terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

1.4.4 Manfaat Bagi Akademisi dan Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang audit, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit report lag* pada perusahaan perbankan. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang serupa di masa depan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 - PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan secara ringkas mengenai latar belakang masalah yang diambil yaitu pemahaman Audit Report Lag, mulai dari pentingnya laporan keuangan auditan bagi *stakeholder* untuk dapat melakukan pengambilan keputusan, berkurangnya relevansi akibat adanya report lag, contoh kasus ketidak patuhan perusahaan terhadap regulasi yang ditetapkan, beberapa contoh penelitian yang telah dilakukan untuk bisa mengungkap variabel-variabel apa saja yang menjadi faktor *Audit Report Lag*. Dari latar belakang masalah dapat ditarik rumusan masalah yang nantinya diuji pada pembahasan, tujuan penelitian untuk mendapatkan bukti empiris

sejauh mana variabel-variabel bebas dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*, dan manfaat penelitian bagi perusahaan, KAP, regulator dan peneliti berikutnya.

BAB 2 - TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yaitu *signaling theory*, *stakeholding theory*, *customer satisfaction theory*, auditing, jenis-jenis audit, standar audit, proses audit, opini audit, regulasi tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan di Indonesia. Serta variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Selain itu, diuraikan juga beberapa penelitian terdahulu dan hipotesis dalam model analisis serta kerangka konseptual.

BAB 3 - METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang pendekatan penelitian berupa penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel terikat dan bebas, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, jenis dan sumber data yang memiliki jenis data dokumenter dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, serta metode dan teknik analisis data yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 17 for windows, berisi uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB 4 - ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian secara

deskriptif, analisis model dan pengujian hipotesis yang berisi hasil dari uji normalitas dan uji hipotesis.

BAB 5 - KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan, dan saran yang dapat diberikan mengenai variabel yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.

